

Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Yurika Amelia Ad'ha¹, Moh.Heri Kurniawan², Rizki Yeni Wulandari³, Yunina Elasari⁴

¹ Jurusan S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

Article info:

Received: 22 Juli 2024

Revised: 29 November 2024

Accepted: 29 November 2024

Corresponding author:

Moh Heri Kurniawan,

Jurusan S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,

Moh.herikurniawan@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Pendahuluan: Indonesia saat ini sedang memasuki perkembangan teknologi yang semakin canggih dimana pada era revolusi industry 4.0 saat ini menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big innovation dan robotic*. Pendidikan Keperawatan menjadi salah satu yang mengalami perubahan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi pada dunia keperawatan dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelayanan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional* pada mahasiswa di Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan kompetensi informatika dengan $p=0.003$, faktor pelatihan $p=0.001$, dan tidak terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin $p=0.384$, faktor jenis mahasiswa $p=0.117$, faktor masa studi $p=0.026$, dan faktor durasi menggunakan komputer $p=0,339$.

Kesimpulan: Didapatkan hubungan antara usia dan pelatihan pada mahasiswa. Diharapkan agar mahasiswa keperawatan dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi informatika yang mereka miliki melalui pelatihan kompetensi informatika .

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kompetensi Informatika, Mahasiswa Keperawatan.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang memasuki perkembangan teknologi yang semakin canggih dimana pada era revolusi industry 4.0 saat ini menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big innovation dan robotic*. Tantangan ini dihadapi pada semua lini kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan tinggi dalam menghasilkan mahasiswa dan dosen yang berkualitas (Sianturi *et al.*, 2021).Pendidikan Keperawatan menjadi salah satu yang mengalami perubahan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan teknologi pada dunia keperawatan dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelayanan. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa keperawatan dalam menggunakan beberapa teknologi yang ada dan mengembangkan pelayanan berdasarkan pada teknologi informatika (Topkaya, 2014).

Menanamkan informatika keperawatan ke dalam kurikulum keperawatan sarjana semakin meningkatkan literasi kesehatan digital mahasiswa keperawatan, sambil mempersiapkan mereka untuk menggunakan sistem informasi kesehatan dan inovasi teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka baik di universitas maupun di lingkungan klinis (Harerimana, 2019). Teknologi informasi yang baik dan maju akan memudahkan mahasiswa keperawatan ketika berkerja di instansi tempat berkerja kelak sehingga dalam pengoperasian teknologi tidak mengalami kendala serta memudahkan untuk dapat mengetahui informasi pasien secara lengkap dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Sianturi et al., 2021).

Menurut Cummings *et al.*, (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan ada *inhibition factor* atau faktor penghambat dalam tantangan penggabungan teknologi informasi ke dalam kurikulum keperawatan seiring dengan kurangnya tenaga pendidik perawat dalam keterampilan teknologi informasi khususnya dalam penggunaan alat informatika dalam pendidikan dan simulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kurniawan (2021) tentang Faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi informatika pada perawat, dalam proses pemahaman teknologi informasi meliputi salah satunya adalah usia. Usia muda/produktif dinilai memiliki tingkat kesiapan yang baik dalam menerima sistem informasi teknologi dikarenakan usia ini lebih memiliki banyak motif, minat dan kesiapan dalam menerima perkembangan teknologi yang baru (Nakano *et al.*, 2023).

Faktor pelatihan juga sangat berperan dalam aspek pengembangan kompetensi informatika keperawatan, hal ini karena pelatihan sangat diperlukan untuk menunjang kompetensi yang baik. Komputer dan teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan keperawatan. Mahasiswa keperawatan menyadari pentingnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di Universitas Aisyah Pringsewu pada 20 mahasiswa keperawatan didapatkan 12 diantara mereka menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan atau pemaparan teknologi informatika dan juga belum ahli dalam mengoperasikan grafik presentasi (*ms.PowerPoint*) di bidang keperawatan sedangkan 8 mahasiswa keperawatan lain nya menyatakan mereka ahli dalam mengoperasikan grafik presentasi (*ms.PowerPoint*) dan sudah pernah mengikuti pelatihan atau pemaparan teknologi informatika.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apa saja “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu”.

TUJUAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

METODE

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler dan konversi Universitas Aisyah Pringsewu sebanyak 260 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probalitas* dengan metode *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar melalui google form. Setelah semua responden mengisi kuisioner, peneliti mengumpulkan data yang akan di teliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, jenis mahasiswa, masa studi, pelatihan, dan durasi menggunakan komputer. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan karakteristik responden dengan kompetensi informatika dengan menggunakan uji *Chi-square*. Data di analisis menggunakan SPSS 21.

Hasil

Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia responden(n=258)

Variabel	Mean	Min-Max	Standar Deviasi	% CI Lower - Upper
Usia	22,96	17 – 40	4.313	22.43 - 23.49

Berdasarkan table 4.1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat usia yang tertinggi berusia 40 tahun dan tingkat usia yang terendah berusia 17 tahun. Dengan nilai mean 22.96 , standar deviasi 4.313 , dan Ci Lower – Upper 22.43-23.49 .

Tabel 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden kompetensi informatika mahasiswa keperawatan

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Laki	143	55.4
	Priwan	115	44.6
	Total	258	100.0
Jenis Mahasiswa	Reguler	34	13.2
	Irregular	224	86.8
	Total	258	100.0
Masa Studi	1 tahun	53	20.5
	2 tahun	75	29.1
	3 tahun	60	23.3
	4 tahun	70	27.1
	Total	258	100%
Pelatihan	Ya	47	18.2
	Tidak	211	81.8
	Total	258	100%
Menggunakan Komputer	Tidak	89	34.5
	Ya	100	38.8
	Ya	69	26.7
	Total	258	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui karakteristik responden tingkat jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 143 orang dengan persentase (55.4%), faktor jenis mahasiswa tertinggi yaitu regular sebanyak 244 orang dengan persentase (86.8%), faktor masa studi tertinggi yaitu masa studi 1 tahun sebanyak 75 orang dengan persentase (29.1%), faktor pelatihan tertinggi yaitu

belum sebanyak 211 orang dengan persentase (81.8%), dan faktor durasi menggunakan komputer tertinggi yaitu 3-4 jam/hari sebanyak 100 dengan persentase (38.8%).

b. Distribusi frekuensi Kompetensi Informatika

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Informatika

Kategori kompetensi informatika	Jumlah (f)	Persentase %
kompeten	214	82.9
Kompeten	44	17.1
Total	258	100.0

Berdasarkan table 4.2 , diketahui dari 258 responden dengan 30 pertanyaan didapatkan kategori kompeten sebanyak 44 orang, dengan persentase (17.1%) dan untuk kategori tidak kompeten sebanyak 214 orang, dengan persentase (82.9%) .

Analisa Bivariat

a. Hubungan Usia dengan Kompetensi Informatika

Untuk mencari hubungan antara usia dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu, peneliti menggunakan uji Korelasi Pearson dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Usia dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu (n=258)

<i>Variabel</i>	<i>Kompetensi Informatika</i>	
Usia	<i>r</i>	.187**
	<i>p-value</i>	.003
	<i>N</i>	258

Berdasarkan table data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perhitungan koefisien korelasi signifikan dengan p-value 0,003 dengan nilai r 0,187 yang mana artinya hipotesis ini diterima dan memiliki hubungan yang signifikan tetapi tingkat hubungan korelasi ini sangat lemah.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kompetensi Informatika

Tabel 4.5 Hubungan jenis kelamin dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu(n=258)

Jenis Kelamin	Tidak Kompeten	Kompeten	Total	%
Laki Laki	116	27	143	55.4%
Perempuan	98	17	115	44.6%
Total	214	44	258	100%

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan dari 258 responden kompetensi informatika mahasiswa keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu, responden jenis kelamin perempuan yang paling rendah sebanyak 115 dengan hasil kategori kompeten sebanyak 17 responden dan kategori tidak kompeten sebanyak 98 responden. Sedangkan responden jenis kelamin tertinggi terdapat pada laki laki sebanyak 143 responden dengan hasil kategori kompeten sebanyak 27 responden dan kategori tidak kompeten sebanyak 98 responden. Lalu di dapatkan hasil Uji Analisis *Chi-Square P-Value* : 0,384 yang mana artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

c. Hubungan Jenis Mahasiswa dengan Kompetensi Informatika

Tabel 4.6
Hubungan jenis mahasiswa dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu(n=258)

Jenis Mahasiswa	Tidak Kompeten	Kompeten	Total	%
Reguler	189	35	224	86.8%
Konversi	25	9	34	13.2%
Total	214	44	258	100%

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan dari 258 responden jenis mahasiswa tertinggi yaitu mahasiswa reguler sebanyak 224 responden dengan hasil kategori kompeten sebanyak 35 responden dan kategori tidak kompeten sebanyak 189 responden. Sedangkan responden jenis mahasiswa terendah yaitu mahasiswa konversi sebanyak 34 responden dengan hasil kategori kompeten sebanyak 9 responden dan kategori tidak kompeten sebanyak 25 responden. Lalu di dapatkan hasil Uji Analisis *Chi-Square P-Value* : 0,117 yang mana artinya tidak terdapat hubungan antara jenis mahasiswa dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

d. Hubungan Masa Studi dengan Kompetensi Informatika

Tabel 4.7

Hubungan masa studi dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu(n=258)

Masa Studi	Tidak Kompeten	Kompeten	Total	%
1 Tahun	41	12	53	20.5%
2 Tahun	68	7	75	29.1%
3 Tahun	53	7	60	23.3%
4 Tahun	52	18	70	27.1%
Total	214	44	258	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan dari 258 responden masa studi tertinggi yaitu 2 tahun sebanyak 75 responden dengan hasil kategori kompeten yaitu 7 responden dan kategori tidak kompeten yaitu 68 responden. Sedangkan responden masa studi terendah yaitu 1 tahun sebanyak 53 responden dengan hasil kategori kompeten sebanyak 12 responden dan kategori tidak kompeten sebanyak 41 responden. Lalu di dapatkan hasil Uji Analisis Chi-Square $P-Value$: 0,26 yang mana artinya tidak terdapat hubungan antara masa studi dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

e. Hubungan Pelatihan Komputer dengan Kompetensi Informatika

Tabel 4.8

Hubungan Pelatihan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu(n=258)

Pelatihan	Kompeten	Tidak Kompeten	Total	%	$P-Value$:
Belum	28	183	211	81.8%	
Sudah	16	31	47	18.2%	
Total	44	214	258	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 258 responden pelatihan tertinggi yaitu belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 211 dengan hasil kategori kompeten yaitu 28 dan kategori tidak kompeten yaitu 183 responden. Sedangkan responden pelatihan terendah yaitu sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 47 dengan hasil kategori kompeten yaitu 16 responden dan kategori tidak kompeten yaitu 31 responden. Lalu di dapatkan hasil Uji Analisis *Chi-Square P-Value* : 0,001 yang mana artinya terdapat hubungan antara pelatihan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

f. Hubungan Durasi Menggunakan Komputer dengan Kompetensi Informatika

Tabel 4.9

Hubungan durasi menggunakan komputer dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu(n=258)

Durasi Menggunakan Komputer	Tidak Kompeten	Kompeten	Total	%
1-2 jam perhari	78	11	89	4.5%
3-4 jam perhari	81	19	100	8.8%
>4 jam perhari	54	14	69	6.7%
Total	214	44	258	100%

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan dari 258 responden durasi menggunakan komputer tertinggi yaitu 3-4 jam perhari sebanyak 100 responden dengan hasil kategori kompeten yaitu 19 responden dan tidak kompeten yaitu 81 responden. Sedangkan yang terendah yaitu >4 jam perhari sebanyak 69 responden dengan hasil kategori kompeten yaitu 14 responden dan hasil tidak kompeten yaitu 55 responden. Lalu di dapatkan hasil Uji Analisis *Chi-Square P-Value* : 0,339 yang mana artinya tidak terdapat hubungan antara durasi menggunakan komputer dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Hasilnya menunjukkan bahwa responden terdiri dari 258 orang dengan usia min 17 dan max 40. Dengan nilai mean 22.96, standar deviasi 4.313 dan Ci Lower – Upper 22.43 – 23.49 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah sample adalah 143 laki – laki dan 115 perempuan. Hasil penelitian sebagian besar menunjukkan responden jenis mahasiswa sebanyak reguler 224 responden, dan konversi sebanyak 34 responden. Dan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian, sebagian besar kelompok masa studi 2 tahun sebanyak 75 responden dan yang paling sedikit pada masa studi 1 tahun sebanyak 53 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian dari responden faktor pelatihan bahwa sebanyak 211 responden belum pernah mengikuti pelatihan komputer dan yang paling sedikit sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 47 responden Dan pada faktor durasi menggunakan komputer paling banyak 3-4 jam sebanyak 100 responden, dan yang paling sedikit yaitu >4 jam sebanyak 69 responden.

Distribusi Frekuensi Kompetensi Informatika

Hasil penelitian menunjukkan dari 258 responden dengan 30 pertanyaan didapatkan kategori kompeten sebanyak 44 responden dan untuk kategori tidak kompeten sebanyak 214 responden. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rr. Tutik Sri Handayani (2016) bahwa

dengan adanya teknologi informasi yang menyokong peningkatan pengetahuan dan kualitas dalam pendidikan keperawatan, maka diharapkan kualitas perawat dalam melaksanakan peran dan fungsi juga akan meningkat, dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas dan status kesehatan bangsa Indonesia. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kompetensi mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu perlu ditingkatkan sebagai tambahan dalam proses pembelajaran keperawatan yang mana mahasiswa harus siap dengan adanya teknologi yang sangat pesat ini.

Analisa Bivariat

Hubungan Usia Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *korelasi pearson* diperoleh $p\text{-value} = 0.003$ dengan nilai r yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak), dengan angka di bawah $0,05$, yang artinya hipotesis ini diterima dan memiliki hubungan yang signifikan tetapi tingkat hubungan korelasi ini sangat lemah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarni (2016) bahwa pada usia yang semakin bertambah akan menyebabkan kejenuhan, dan menolak perkembangan teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan akan menurun dengan bertambahnya usia seseorang, usia bertambah akan menyebabkan penurunan kecepatan, kecekatan, dan kekuatan serta meningkatnya kejenuhan dalam bekerja dan berfikir.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pultri & Kulniawan (2021), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi informatika pada perawat dalam proses pemahaman teknologi informasi yaitu salah satunya adalah usia. Hal ini dikarenakan bertambahnya usia menjadi penyebab penurunan kualitas mental dan penurunan kemampuan fisiologis dalam berfikir.

Menurut pendapat penelitian, faktor usia sangat berpengaruh dalam pemahaman teknologi informasi dan pengembangan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan, hal ini dikarenakan usia dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan kompetensi yang mereka miliki. Hal ini menjadi alasan rata-rata usia didalam penelitian ini yaitu 17-25 tahun, karena pada usia ini termasuk usia produktif dan pada usia ini memiliki keinginan atau ketertarikan terhadap suatu hal yang mengakibatkan mereka lebih berminat dalam menerima teknologi terbaru.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0.384$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak), dengan lebih besar dari $0,05$, yang artinya hipotesis ini ditolak dan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kompetensi informatika.

Hal ini serupa dengan penelitian Timothy (2012), yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan dalam memecahkan masalah, kemampuan analitis, dorongan kompetitif, sosialitas, motivasi, dan kemampuan belajar.

Hal ini di perkuliahan dengan teori yang dikemukakan oleh Helriyanto (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional.

Menurut pendapat penelitian, faktor jenis kelamin tidak berpengaruh dalam pemahaman teknologi informasi dan pengembangan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu. Hal ini dikarenakan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam pembelajaran.

Semua tugas dan tanggung jawab tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila seorang mahasiswa memiliki kompetensi yang baik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hubungan Jenis Mahasiswa Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *chi-square* yang di lakukan diperoleh $p\text{-value} = 0,117$ yang berarti $p > \alpha = 0,005$ (H_0 ditolak), bahwasannya dimana angka ini lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan jika tidak ada hubungan antara jenis mahasiswa dengan kompetensi mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvahra,2020) yang menjelaskan tidak ada hubungan antara jenis Pendidikan S1 dan Konversi dengan dokumentasi keperawatan.

Hal ini diperkuat dengan teori dari Wahyudi (2017), ia mengungkapkan bahwa pengetahuan yang didapatkan seseorang dalam pendidikan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat kompetensi informatika mahasiswa keperawatan.

Menurut pendapat peneliti tidak ada hubungan yang signifikan atau nyata pada jenis mahasiswa dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu. Hal ini dikarenakan baik kelas reguler dan konversi sama-sama memiliki tingkat kompetensi informatika yang bagus yang didapatkan baik di kampus maupun di tempat bekerja. Mereka sama-sama memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki untuk dapat meningkatkan kompetensi masing-masing, Sehingga pembelajaran yang didapatkan baik di institusi maupun di tempat bekerja sama-sama dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Hubungan Masa Studi Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *chi-square* yang di lakukan diperoleh $p\text{-value} = 0,026$ yang berarti $p > \alpha = 0,005$ (H_0 ditolak), bahwasannya dimana angka ini lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan jika tidak ada hubungan antara masa studi dengan kompetensi mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

Hal ini serupa dengan penelitian Arianti (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa selmestelr awal cenderung kompeten dibandingkan dengan mahasiswa selmestelr akhir. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa awal dengan masa studi 1 tahun memiliki pelysulaian kompetensi dan sosial yang lebih tinggi dan dapat mengembangkan keltrampilan personal. Sebaliknya mahasiswa akhir telah mengalami perkembangan yang lebih cenderung bosan dan memiliki keltrampilan lebih rendah, selpelrti kemampuan mengelola waktu, mengembangkan tingkat kompetensi untuk masuk ke dunia kerja, dan membulat kepultusan.

Hal ini diperkuat dengan teori Latif et al.,(2017) bahwa seluruh mahasiswa baik akhir maupun awal mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan kompetensi informatika yang baik dan meningkatkan kualitas pengetahuannya, namun mahasiswa juga dituntut untuk memiliki ketrampilan sebagai bekal untuk masuk ke dunia kerja .

Melnlrult pelndapat pelnelliti tidak ada hubungan yang signifikan atau nyata pada masa studi dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu. Hal ini dikarenakan lama masa studi tidak secara langsung berpengaruh pada kompetensi yang dimiliki. Kompetensi lebih terikat pada pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan, dan motivasi. Justru masa studi dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menyelesaikan pembelajaran, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kompetensi informatika yang dimiliki.

Hubungan Pelatihan Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *chi-square* yang di lakukan diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $p < \alpha = 0,005$ (H_0 ditolak), bahwasannya dimana angka ini kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan jika ada hubungan antara pelatihan dengan kompetensi mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu. Responden tertinggi dengan kategori belum pernah mengikuti pelatihan sebanyak 211 responden (81.8%). Sedangkan yang terendah yaitu sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 47 responden (18.2%).

Hal ini serupa dengan penelitian Yang *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan, pengalaman dalam administrasi keperawatan, dan pelatihan informasi keperawatan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kompetensi informatika.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Masyati (2020) yaitu program pendidikan berkelanjutan bagi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pelatihan manajemen keperawatan cukup efektif meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan membuka wawasan lebih luas tentang standar kompetensi yang dibutuhkan. Menurut Mulyaningsari, *et al* (2016) kompetensi perawat akan meningkat dengan pelatihan yang efektif dan efisien, *Training Need Analysis* merupakan tahapan awal yang harus di lakukan.

Menurut pendapat peneliti antara pelatihan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu sangat berpengaruh hal ini dikarenakan pelatihan teknologi informasi untuk mahasiswa memiliki keuntungan seperti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memonitoring pasien, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai perawat professional, dokumentasi aushan keperawatan ,evaluasi, dan pemberian pelayanan yang baik.

Hubungan Durasi Menggunakan Komputer Dengan Kompetensi Informatika Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Aisyah Pringsewu

Menurut hasil uji statistik *chi-square* yang di lakukan diperoleh $p\text{-value} = 0,339$ yang berarti $p > \alpha = 0,005$ (H_a ditolak), bahwasannya dimana angka ini lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan jika tidak ada hubungan antara durasi menggunakan komputer dengan kompetensi mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu.

Penelitian serupa juga ada pada penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2021) di Makasar, di dapatkan hasil bahwa durasi menggunakan *smartphone* oleh mahasiswa kedokteran > 8 jam per hari hal ini dikarenakan pengguna komputer sudah sangat tinggi dalam dunia pembelajaran tetapi hal ini tidak mempengaruhi kompetensi yang mereka miliki.

Hal ini diperkuat dengan teori Venkatesh dkk, (2020) bahwa hampir seluruh mahasiswa kedokteran mengakses internet.

Menurut peneliti faktor durasi menggunakan komputer tidak secara langsung dan tidak signifikan mempengaruhi kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu, durasi menggunakan komputer yang terlalu lama justru lebih mempengaruhi aspek kesehatan dan kelelahan mata. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Sya'ban (2020) bahwa lama paparan monitor komputer berhubungan kuat dengan keluhan kelelahan mata. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Maroof (2018) yang menemukan bahwa sebagian besar pengguna komputer dengan durasi yang berlebihan mengalami kelelahan mata.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyah Pringsewu. Hasil menunjukkan bahwa faktor usia dan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi informatika. Tetapi faktor jenis kelamin, jenis mahasiswa, masa studi, dan durasi menggunakan komputer tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi informatika. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan menunjukkan tingkat kompetensi informatika yang mereka miliki masih kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak kompeten dibanding yang kompeten. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang berhubungan dengan kompetensi informatika mahasiswa keperawatan. Selain itu, mereka juga perlu meningkatkan kompetensi yang mereka miliki melalui pelatihan kompetensi informatika.

DAFTAR PUSTAKA

- American Optometric Association. (2017) .Computer Vision Syndrome. Diperoleh tanggal 18 November 2018, dari <https://www.aoa.org/patients-andpublic/caring-for-your-vision/protecting-your-vision/computer-visionsyndrome>.
- Barbosa, S. de F. F., Abbott, P., & Dal Sasso, G. T. M. (2021). Nursing in the Digital Health Era. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(1), 5–6. <https://doi.org/10.1111/jnu.1262>
- Choi, J. (2012). Penilaian komparatif kompetensi informatika pada tiga program sarjana. *Jurnal Online Informatika Keperawatan*, 16 (2). Diperoleh dari <http://www.ojni.org/>
- Fotis, T. (2022). Digital Nursing and Health Care Innovation. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 37 (1), 3–4. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2021.11.006>
- Harerimana, A., Wicking, K., Biedermann, N., & Yates, K. (2022). Nursing informatics in undergraduate nursing education in Australia before COVID-19: A scoping review. *Collegian*, 29(4), 527-539.
- Hariyati, T. S., Kobayashi, N., Sahar, J., Nuraini, T., Jajang, & Solihin, R. (2018). Simplicity and Completeness of Nursing Process Satisfaction Using Nursing Management Information System at the Public Health Service “X” Indonesia *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 1034-1042.
- Heriyanto. (2013). Pengaruh Pemanfaatan TIK dan Jenis Kelamin Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Skripsi. STAB Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.
- Kasim, A.N. (2017). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Kejadian Computer Vision syndrome Pada Mahasiswa Angkatan 2014 – 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (FKUH) Tahun 2017
- Kim, A. Y., & Sim, I. O. (2020). Mediating Factors in Nursing Competency: A Structural Model Analysis for Nurses' Communication, Self-Leadership, Self- Efficacy, and Nursing

- Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186850>
- Maria Nugraheni Mardi Rahayu, Rudangta Arianti Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana PENYESUAIAN MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI PERGURUAN TINGGI: STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UKSW
- McDowell, D., & Xiping. (2007). Computer Literacy in Baccalaureate Nursing Students During the last 8 Years. *CIN: Computer, Informatics, Nursing*, 30-36.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Forum Ilmiah*, 15(2), 330 - 338.
- Mulyaningsari, R., Juharyah, S., & Surjadi, A. (2016). Penerapan Training Needs Analysis dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Perawat di Rumah Sakit Wawa Husada. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29, 291-299 Retrieved from <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/166>
- Nababan, F., & Nilasari, P. (2022). Penggunaan Aplikasi CDSS (Clinical Decision Support System) Berbasis Elektronik pada Pasien Anak di Berbagai Setting Layanan Perawatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 36- 48. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i1.1283>
- Nugraha, M. R. A., & Sibaroni, Y. (2024). Classification of Depression Expressions on Twitter Using Ensemble Learning with Word2Vec. *Inform: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 67-74.
- Topkaya, S., & Kaya, N. (2014). Nurses' Computer Literacy and Attitudes towards the Use of Computers in Health Care. *International Journal of Nursing Practice*, 1-9.
- Tutik R, Hariyati S, Fujinami Y. Correlation between Career Ladder , Continuing Professional Development and Nurse Satisfaction : A Case Study in Indonesia. 2017;10(3):1490–7.
- Yang, L., Cui, D., Zhu, X., Zhao, Q., Xiao, N., & Shen, X. (2014). Perspectives from Nurse Managers on Informatics Competencies. *The Scientific World Journal*, 2014. doi:<http://dx.doi.org/10.1155/2014/39171>
- Yanti R, Warsito B. Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *J Manaj Keperawatan*. 2013;1(2):111695.